



KEMENTERIAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

OPTIMALISASI PERAN KEBUDAYAAN DALAM PEMANFAATAN INDIKASI GEOGRAFIS

Direktorat Pemberdayaan Nilai Budaya dan
Fasilitasi Kekayaan Intelektual



Pasal 32 ayat (1) UUD 1945:

“Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”.



PEMAJUAN KEBUDAYAAN

Pemajuan Kebudayaan adalah serangkaian upaya yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia. Pemajuan Kebudayaan dilakukan dengan melalui **Pelindungan**, Pengembangan, dan Pemanfaatan **Objek Pemajuan Kebudayaan**, serta melakukan Pembinaan terhadap Sumber Daya Manusia Kebudayaan.



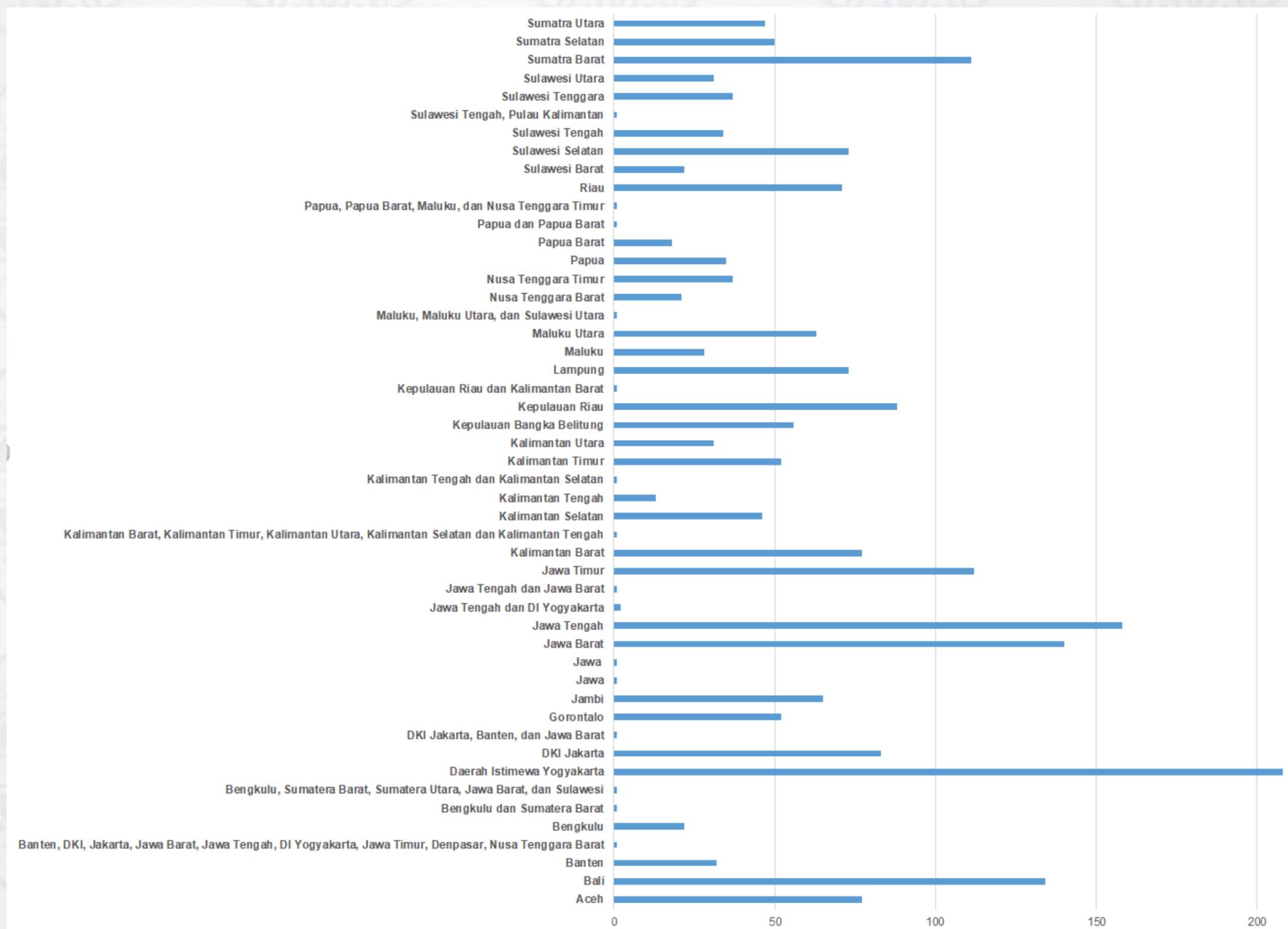
PELINDUNGAN

merupakan upaya menjaga keberlanjutan kebudayaan yang dilakukan melalui **Inventarisasi, Pengamanan, Pemeliharaan, Penyelamatan, dan Publikasi**



INVENTARISASI

REKAPITULASI PENETAPAN WARISAN BUDAYA TAKBENDA INDONESIA





PENGAMANAN

Pasal 22

- Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah wajib melakukan pengamanan Objek Pemajuan Kebudayaan.
- Setiap Orang dapat berperan aktif dalam melakukan pengamanan Objek Pemajuan Kebudayaan.
- Pengamanan Objek Pemajuan Kebudayaan dilakukan untuk **mencegah pihak asing tidak melakukan klaim atas kekayaan intelektual Objek Pemajuan Kebudayaan.**
- Pengamanan Objek Pemajuan Kebudayaan dilakukan dengan cara:
 - memutakhirkan data dalam Sistem Pendataan Kebudayaan Terpadu secara terus-menerus;
 - mewariskan Objek Pemajuan Kebudayaan kepada generasi berikutnya; dan
 - memperjuangkan Objek Pemajuan Kebudayaan sebagai warisan budaya dunia.



OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN



ADAT ISTIADAT



BAHASA



PERMAINIAN
TRADISIONAL



PENGETAHUAN
TRADISIONAL



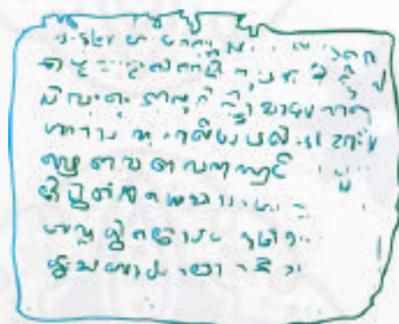
SENI



OLAHRAGA
TRADISIONAL



TRADISI LISAN



MANUSKRIP



TEKNOLOGI
TRADISIONAL



RITUS

KEKAYAAN INTELEKTUAL KOMUNAL

Kekayaan Intelektual Komunal (KIK) adalah hak kekayaan intelektual yang dimiliki secara bersama-sama oleh suatu komunitas atau kelompok masyarakat. Berbeda dengan hak kekayaan intelektual individual, KIK menekankan pada kepemilikan kolektif dan warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi.

KIK mencakup berbagai bentuk ekspresi budaya dan pengetahuan tradisional, seperti:

- Pengetahuan tradisional (misalnya, pengetahuan tentang pengobatan herbal, pertanian tradisional, atau kerajinan tangan).
- Ekspresi budaya tradisional (misalnya, tarian, musik, lagu, cerita rakyat, atau motif batik).
- Sumber daya genetik (misalnya, varietas tanaman lokal atau hewan ternak).
- Indikasi Asal, dan
- **Potensi Indikasi Geografis.**



OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN DAN KEKAYAAN INTELEKTUAL KOMUNAL

OPK sebagai Sumber KIK:

- OPK, seperti pengetahuan tradisional, ekspresi budaya tradisional, dan sumber daya genetik, sering kali menjadi dasar dari KIK. Misalnya, motif batik tradisional (ekspresi budaya tradisional) yang dimiliki oleh suatu komunitas dapat dilindungi sebagai KIK.
- Pengetahuan tradisional tentang pengobatan herbal (pengetahuan tradisional) juga merupakan OPK yang dapat dilindungi sebagai KIK.

KIK sebagai Perlindungan OPK:

- KIK memberikan perlindungan hukum terhadap OPK dari penyalahgunaan dan pemanfaatan yang tidak adil.
- Dengan adanya perlindungan KIK, komunitas pemilik OPK memiliki hak untuk mengontrol dan mendapatkan manfaat dari pemanfaatan hasil kebudayaan mereka.

PRODUK IG SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA

Indikasi Geografis adalah suatu tanda yang menunjukkan daerah asal suatu barang dan/atau produk yang karena faktor lingkungan geografis termasuk **faktor alam**, **faktor manusia** atau kombinasi dari kedua faktor tersebut memberikan reputasi, kualitas, dan karakteristik tertentu pada barang dan/atau produk yang dihasilkan.

Proses pembuatan produk IG sering kali melibatkan pengetahuan dan keterampilan tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini mencerminkan kearifan lokal masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam dan menciptakan produk yang berkualitas.



Pengetahuan dan tradisi mengambil madu masyarakat NTB
menghasilkan produk Madu Sumbawa IG.24.2011.000003

PERANAN KEBUDAYAAN PADA PEMANFAATAN INDIKASI GEOGRAFIS

Kondisi alam Gayo:

- Dataran tinggi Gayo terletak di ketinggian antara 1.000 hingga 1.500 meter di atas permukaan laut. Iklim sejuk dan lembap di dataran tinggi Gayo menciptakan kondisi yang optimal untuk pertumbuhan kopi. Curah hujan yang teratur dan suhu yang stabil berkontribusi pada perkembangan rasa kopi yang kompleks

Tradisi Masyarakat:

- Masyarakat Gayo memiliki tradisi pertanian kopi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Pengetahuan dan keterampilan tradisional dalam budidaya kopi, pemanenan, dan pengolahan biji kopi berkontribusi pada kualitas kopi Gayo.

Kombinasi antara kondisi alam yang ideal dan tradisi budaya yang kaya telah menghasilkan kopi Gayo yang memiliki cita rasa yang unik dan berkualitas tinggi.

KOPI ARABIKA GAYO
IG.00.2009.000003



PERANAN KEBUDAYAAN PADA PEMANFAATAN INDIKASI GEOGRAFIS

Kondisi alam Solok:

- Kota Solok memiliki tanah yang subur dan iklim yang mendukung pertumbuhan padi berkualitas tinggi. Area persawahan di Kota Solok, berada di wilayah yang memiliki ketinggian yang ideal untuk pertumbuhan padi. Air yang digunakan untuk mengairi sawah berasal dari sumber mata air alami yang bersih

Tradisi Masyarakat:

- Petani di Solok menggunakan metode pertanian tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Metode pengolahan pasca panen juga dilakukan secara tradisional, menjaga kualitas beras. Kearifan lokal dalam menjaga keseimbangan ekosistem pertanian berkontribusi pada kualitas Bareh Solok.

Indikasi Geografis Beras Solok mencerminkan hubungan erat antara kualitas produk, faktor geografis, dan tradisi budaya yang unik

BAREH SOLOK
IG.00.2017.000012



MANFAAT PRODUK IDENTIFIKASI GEOGRAFIS

Melalui perlindungan IG, masyarakat dapat melestarikan warisan budaya mereka. IG memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap produk-produk yang memiliki nilai budaya tinggi, sehingga mendorong keberlanjutan tradisi dan kearifan lokal, simbol kebanggaan masyarakat terhadap daerah asalnya, sehingga menjadi penguat jati diri masyarakat.

- **Penguatan jati diri bangsa:** Kopi Arabika Gayo IG.00.2009.000003, keberhasilan Kopi Gayo di pasar internasional turut mengangkat nama dan identitas Gayo di mata dunia.
- **Promosi pariwisata budaya:** Batik Tulis Lasem E-IG.09.2023.000004, pelatihan membatik menarik minat wisatawan serta memberikan keuntungan bagi masyarakat lokal.
- **Pengembangan Ekonomi Kreatif:** Madu Sumbawa (IG.24.2011.000003), produksi berbagai produk olahan madu, seperti sabun, kosmetik, dan makanan ringan.
- **Peningkatan kesadaran masyarakat:** Mete Kubu Bali (IG.00.2013.000006), Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya konservasi sumber daya air di daerah kering
- **Pendorong Inovasi:** Gula Aren Atinggola Gorontalo Utara (E-IG.00.2018.000033), Pengembangan produk olahan gula aren, seperti sirup gula aren, permen gula aren, dan gula aren bubuk dengan berbagai tingkat kehalusan



KESIMPULAN

- Kebudayaan adalah hasil dari proses panjang pengumpulan, pengolahan, dan penerapan pengetahuan. Pengetahuan tersebut memengaruhi cara masyarakat berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan lingkungannya.
- Persinggungan pengetahuan masyarakat dan karakter alam setempat menghasilkan Produk dengan ke-khas-an Indikasi Geografis yang hanya dimiliki wilayah tersebut.
- Indikasi Geografis dan Kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Indikasi Geografis tidak hanya melindungi asal suatu produk, tetapi juga melestarikan warisan budaya dan tradisi masyarakat yang membuatnya.

“Optimalisasi peran kebudayaan melalui Pelindungan (Inventarisasi, Pengamanan) hingga Pemanfaatan akan memajukan Produk Indikasi Geografis dan secara langsung turut memberikan manfaat bagi masyarakat.”



**KEMENTERIAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

TERIMA KASIH

Direktorat Pemberdayaan Nilai Budaya dan
Fasilitasi Kekayaan Intelektual